E-ISSN: 2579-9258
P-ISSN: 2614-3038

Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika
Volume 08, Nomor 02, April-Juli 2024, pp. 1620-1632

Eksplorasi Nilai Karakter Pada Penyelesaian Masalah Materi Bilangan di Kelas VII SMP Lkia Pontianak

Fitri Nur Asanti[1]✉, Agung Hartoyo[2], Halini[3], Bistari[4]

[1, 2, 3, 4] Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia
agung.hartoyo@fkip.untan.ac.id

Abstract

The background to the exploration of student character values in solving numerical problems in junior high schools was the large number of students who were not enthusiastic about mathematics, which resulted in low student math scores. This shows the students' character values that have not been seen, so they are contrary to the implementation of character values found in the 2013 curriculum. This study aims to identify and describe student character values in solving material problems in junior high schools. This study used the descriptive-qualitative method. The subjects of this research were seven class VII students in SMP LKIA Pontianak. Data collection techniques in this study included test and non-test techniques. The tools used are written tests, observations, and interviews. The data analysis used has stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that the character values of honesty, hard work, and creativity appear at 66.7%, while the character values of curiosity and self-confidence appear at 33.3%.
Keywords: Exploration, character value, numerical

Abstrak

Eksplorasi nilai karakter siswa pada penyelesaian masalah materi bilangan di Sekolah Menengah Pertama dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang tidak bersemangat pada pelajaran matematika dan mengakibatkan nilai matematika siswa rendah. Hal tersebut menunjukkan nilai karakter siswa yang belum terlihat sehingga bertolak belakang dengan implementasi nilai karakter yang terdapat pada kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai karakter siswa pada penyelesaian masalah materi bilangan di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 7 orang siswa kelas VII di SMP LKIA Pontianak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. alat bantu yang digunakan adalah tes tertulis, observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan memiliki tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah nilai karakter jujur, kerja keras, dan kreatif muncul sebesar 66,7% sedangkan untuk nilai karakter rasa ingin tahu dan percaya diri muncul sebesar 33,3%.
Kata kunci: Eksplorasi, nilai karakter, bilangan

Copyright (c) 2024 Fitri Nur Asanti, Agung Hartoyo, Halini, Bistari

✉ Corresponding author: Fitri Nur Asanti
Email Address: agung.hartoyo@fkip.untan.ac.id (Jl. Prof. Dr. H Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia)
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun
DoI: https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3127

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu representasi dari tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab (Kemendikbud, 2003). Di Indonesia, pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 oleh Kemendikbud (2014, h.37) menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional dapat dikategorikan menjadi empat aspek yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter telah dirancang sebagai solusi alternatif untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan agar membentuk manusia yang berhati dan

berperilaku baik serta memiliki nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia. Sejalan dengan Lickona dalam Siswati et al., (2021) yang mendefinisikan nilai karakter sebagi upaya yang sengaja dirancang untuk memperbaiki perilaku siswa. Interverensi nilai karakter dalam proses pembelajaran merupakan satu diantara cara untuk menanamkan nilai karakter. Menurut Gunawan (2014), proses tersebut dilakukan dengan cara mengintegrasi nilai karakter melalui konsep materi, proses pembelajaran, pemilihan bahan ajar, dan media. Pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran tersendiri, namun harus terintegrasi dalam setiap pembelajaran satu diantaranya adalah pelajaran matematika.

Pada pelajaran matematika, terdapat nilai-nilai karakter seperti yang dipaparkan oleh Kemendiknas (2011) yaitu percaya diri, berpikir logis, kritis, kerja keras, kemandirian, keingintahuan, kreatif serta inovatif. Sedangkan menurut (Rahman, 2016), distribusi karakter utama dalam mata pelajaran matematika meliputi beberapa karakter, yaitu berpikir logis, kritis, jujur, kerja keras, ingin tahu, taat asas (konsisten), mandiri, dan percaya diri. Hal ini juga didukung oleh hasil dari penelitian (Aisyah, 2016) dan Nyimas et al., (2019) yang menyatakan jika nilai pendidikan umum yang muncul selama pembelajaran matematika adalah nilai jujur, rasa ingin tahu, teliti, dan disiplin. Pada pelajaran matematika nilai karakter tidak hanya muncul selama pembelajaran saja, namun juga terdapat dalam proses penyelesaian soal matematika. Lestari (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa muncul nilai karakter kerja keras, kreatif, dan rasa ingin tahu pada saat siswa mengerjakan soal matematika non rutin. Hal tersebut membuktikan bahwa di dalam pelajaran matematika baik pada proses pembelajaran maupun penyelesaian soal matematika terdapat nilai karakter.

Namun, pada faktanya berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang guru matematika SMP di Pontianak pada 3 Juni 2022 diketahui bahwa siswa cenderung tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, baik tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah. Satu diantaranya terlihat pada tugas pada materi bilangan. Terdapat banyak siswa yang nilai tugasnya masih belum tuntas bahkan beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas tersebut. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi awal peneliti yang menunjukkan bahwa sifat tidak bersemangat tersebut disebabkan oleh kurang pahamnya siswa terhadap materi, kurang menguasai operasi dasar dalam matematika, malas bertanya, tidak ada usaha untuk mencari tahu, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat bahwa nilai karakter yang seharusnya muncul setelah pembelajaran matematika masih belum terlihat sehingga diperlukannya eksplorasi lebih dalam lagi mengenai nilai karakter siswa melalui pelajaran matematika, satu diantaranya pada penyelesaian masalah matematika. Novianti (2021) menyatakan bahwa pada setiap tahap dalam penyelesaian masalah matematika erat kaitannya dengan nilai pendikan karakter, hal tersebut dapat membantu untuk melihat nilai karakter apa saja yang bisa muncul pada siswa. Dengan adanya nilai-nilai karakter yang melekat pada siswa, diharapkan mampu membangun pendidikan yang tidak hanya terpaku kepada penguasaan materi saja, akan tetapi disertai dengan karakter yg baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dari pemaparan

tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai karakter siswa pada penyelesaian masalah materi bilangan di Sekolah Menengah Pertama.

METODE

Merujuk pada penelitian Lestari (2018) maka bentuk penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif dengan objek nilai karakter siswa pada proses penyelesaian masalah pada materi bilangan. Nilai karakter yang akan diukur yaitu nilai karakter jujur, kreatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu (Pusat Kurikulum, 2009). Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes tertulis, observasi dan wawancara dengan subjek penelitian 7 orang siswa kelas VII SMP LKIA Pontianak. Indikator yang hendak diukur dari masing-masing nilai karakter terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator nilai karakter yang akan diukur

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Jujur (Mustari & Rahman, 2014)	- Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya - Tidak berbohong - Tidak memanipulasi informasi - Berani mengakuui kesalahan
2	Kreatif (Sani, 2017)	- Menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru - Berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat - Ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru - Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis.
3	Kerja Keras (Nugroho, 2014)	- Tidak menyerah dalam menghadapi masalah
4	Rasa Ingin Tahu (Rahaja et al., 2018)	- Siswa cenderung bertanya selama penyelesaian masalah jika ada hal yang tidak dipahami - Membaca sumber pada saat penyelesaian masalah

Instrumen yang disusun berdasarkan indikator tersebut selanjutnya divalidasi oleh 2 orang dosen dan 2 orang guru. Data penelitian didapat dari analisis lembar jawaban siswa saat tes tertulis dan observasi yang dilakukan peneliti menggunakan hasil vidio yang direkam pada saat siswa mengerjakan tes serta di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa. Model analisis yang menjadi pilihan peneliti untuk mengolah data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1984). Data yang peroleh dari hasil penelitian dipaparkan melalui presentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Presentase\ nilai\ karakter = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memunculkan\ nilai\ karakter}{Jumlah\ semua\ siswa} \times 100\% \quad (1)$$

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pada penelitian ini, data diperoleh dari tes tertulis, observasi, serta wawancara. Hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SMP LKIA Pontianak pada 3 Juni 2022.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis dibuat dalam bentuk 3 soal uraian dan diberikan kepada 7 siswa. Tujuan dari tes tertulis ini adalah untuk mengetahui nilai karakter kerja keras dan kreatif siswa pada hasil tes siswa. Dari tes tertulis tersebut, nilai karakter dari hasil pekerjaan siswa dipaparkan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai karakter siswa yang muncul berdasarkan hasil tes siswa

No	**Kode Nama**	**Nomor Soal**	**Kerja Keras**	**Kreatif**
1	B	1	×	–
		2	×	×
		3	×	×
2	JJ	1	✓	–
		2	✓	×
		3	✓	×
3	M	1	×	–
		2	×	×
		3	×	×
4	OWP	1	×	–
		2	×	×
		3	×	×
5	QE	1	✓	–
		2	✓	×
		3	✓	×
6	R	1	×	–
		2	×	×
		3	×	×
7	YI	1	✓	–
		2	✓	×
		3	✓	✓

Keterangan:

- : Soal nomor 1 tidak memunculkan nilai karakter kreatif

✓ : Nilai Karakter muncul

× : Nilai karakter tidak muncul

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari hasil tes siswa terdapat 4 siswa atau sebesar 57% yaitu siswa dengan kode A, JJ, QE, dan YI yang hasil pekerjaannya terindikasi memunculkan nilai karakter kerja keras dan terdapat 1 siswa atau sebesar 14% yaitu siswa dengan kode YI yang hasil pekerjaannya terindikasi memunculkan nilai karakter kreatif.

Hasil Observasi

Observasi dilakukan menggunakan video yang merupakan hasil rekaman pada saat siswa mengerjakan tes tertulis. Tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui nilai karakter siswa pada saat proses pengerjaan tes tertulis serta mencocokkan hasil wawancara dengan kejadian pada saat

mengerjakan tes tertulis. Dari hasil observasi, nilai karakter siswa pada saat mengerjakan tes tertulis dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Nilai karakter siswa berdasarkan hasil observasi

No	Kode Nama	Jujur	Kerja Keras	Rasa Ingin tahu
1	A	×	✓	✓
2	JJ	✓	✓	✓
3	M	×	×	×
4	OWP	×	×	×
5	QE	✓	✓	✓
6	R	×	×	×
7	YI	✓	✓	×

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada saat siswa mengerjakan tes tertulis, terdapat 3 siswa atau sebesar 43% yaitu siswa dengan kode JJ, QE, dan YI yang proses pengerjaan tes tertulisnya terindikasi memiliki nilai karakter kreatif, terdapat 4 siswa atau sebesar 57% yaitu siswa dengan kode A, JJ, QE, dan YI yang proses pengerjaan tes tertulisnya terindikasi memiliki nilai karakter kerja keras dan terdapat 3 siswa atau sebesar 43% yaitu siswa dengan kode A, JJ, dan QE yang hasil pekerjaannya terindikasi memiliki nilai karakter rasa ingin tahu.

3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat siswa telah selesai mengerjakan tes tertulis, dari 7 siswa dipilih 3 siswa untuk dilakukan wawancara mendalam. Dari 3 siswa tersebut dipilih 1 siswa yang memunculkan indikasi 2 nilai karakter yaitu YI, 1 siswa yang hanya memunculkan indikasi 1 nilai karakter yaitu QE dan 1 siswa yang tidak memunculkan indikasi nilai karakter yaitu OWP. Berikut cuplikan wawancara wawancara yang memuat nilai karakter jujur:

P : Selama tes berlangsung, apakah kamu mengerjakan soal secara individu atau ada bertanya kepada teman?

QE : Saya mengerjakan sendiri bu, tidak ada bertanya kepada teman

P : Baik, boleh jelaskan jawaban kamu nomor 1?

QE : Boleh bu, di soal kan dikasi tau kalau bilangan C terdiri dari 7 angka lalu yang bilangan D terdiri dari 8 angka. Dua-duanya kan bilangan negatif jadi yang lebih besar tu bilangan C karena posisinya lebih dekat ke bilangan nol

P : Disini kamu tuliskan kalau bilangan paling akhir adalah 9, nah bilangan terkiri itu letaknya dimana?misalnya yang bilangan C ni

QE : Yang C itu kan terdiri dari 7 angka jadi terletak di posisi jutaan, dan angka terkiri 9 jadi 9 juta

P : Jadi di depan atau di belakang nih?

QE : Eh iya bu di depan bukan di belakang

P : Nah berarti yang ini udah tau yaa kalau kurang tepat

QE : Iya bu, makasih ya bu sudah mengingatkan

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai karakter siswa pada proses penyelesaian masalah matematika materi bilangan di SMP. Berdasarkan tujuan penelitian, akan di bahas nilai karakter siswa berdasarkan hasil tes tertulis, observasi dan wawancara.

1. Eksplorasi Nilai Karakter yang dimiliki Siswa 1 (YI)

Siswa YI memunculkan 3 nilai karakter dalam penyelesaian masalah matematika yaitu nilai karakter jujur, kerja keras dan kreatif.

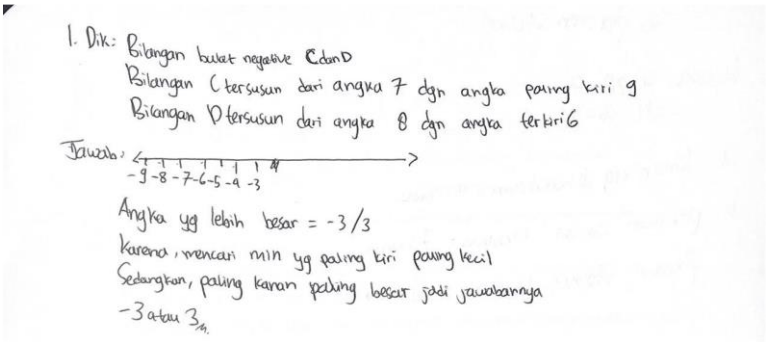
Nilai Karakter Jujur (YI)

Nilai karakter jujur dapat dilihat pada saat observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi, didapatkan indikasi bahwa siswa YI memunculkan nilai karakter jujur. Nilai karakter jujur dapat dilihat dari hasil observasi bahwa pada saat menyelesaikan masalah matematika, siswa YI menyelesaikan tes yang diberikan secara individu dan tidak menyalin pekerjaan teman.

Hasil observasi didukung dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa subjek YI memiliki karakter jujur karena apa yang disampaikannya sesuai dengan keadaan dan juga bisa memaparkan hasil kerjanya dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan indikator jujur yang disampaikan oleh Mustari (2011, h.19) yaitu tidak berbohong, menyampaikan informasi sesuai fakta yang sebenarnya dan berani mengakui kesalahan.

3. Nilai Karakter Kerja Keras (YI)

Nilai karakter kerja keras dapat dilihat dari hasil jawaban siswa (gambar 1) serta pada saat observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis lembar jawaban siswa YI dapat diketahui bahwa pada saat mengerjakan soal tersebut, siswa YI memunculkan gejala dari nilai karakter kerja keras yaitu mengerjakan permasalahan yang diberikan dan tidak mudah menyerah dengan menyelesaikan setiap permasalahan sampai menemukan hasilnya.



Gambar 1. Cuplikan jawaban siswa YI

Munculnya gejala tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat video hasil rekaman pada saat siswa mengerjakan tes tertulis, dari hasil observasi dapat dilihat bawa pada saat menyelesaikan masalah matematika, siswa YI berusaha mengerjakan soal

hingga waktu yang diberikan habis dan mengerjakan seluruh soal yang diberikan meskipun belum sampai langkah akhir.

Diperkuat dengan wawancara yang menunjukkan bahwa subjek YI lupa cara untuk mengerjakan soal nomor 1 akan tetapi tetap dia kerjakan hingga selesai meskipun dengan jawaban yang tidak tepat. Siswa tidak memperdulikan benar atau tidaknya cara dan jawaban yang dia gunakan, yang terpenting adalah mencoba mengerjakan menggunakan dengan cara yang dia pikirkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa YI tidak mudah menyerah dan masih mencoba untuk mengerjakan permasalahan tersebut meskipun lupa bagaimana cara mengerjakannya. Hal tersebut sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh Daryanto & Darmiatun (2013, h.136) yaitu mencapai tujuan hingga tercapai dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.

4. Nilai Karakter Kreatif (YI)

Nilai karakter kreatif dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dan wawancara. Berdasarkan hasil analilis lembar jawaban siswa, dapat dilihat bahwa siswa YI memunculkan gejala nilai karakter kreatif yaitu memberikan jawaban atau pendapat yang berbeda pada soal yang memiliki jawaban lebih dari satu. Walaupun saat mengerjakan soal tersebut siswa hanya menggunakan satu cara penyelesaian saja, akan tetapi pada soal nomor 3 siswa YI menggunakan cara berbeda dari yang seharusnya yaitu tidak menggunakan FPB dalam menyelesaikan soal.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tersebut menggunakan cara yang berbeda untuk menyelesaikan soal nomor 3. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa YI memiliki pendapat yang berbeda untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan bisa menjelaskan maksud dari jawaban yang diberikannya. Dikarenakan munculnya indikator dari nilai karakter kreatif yang sesuai dengan pendapat Samani & Hariyanto (2012, h.51) yaitu mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan kritis, jadi dapat dikatakan bahwa saat menyelesaikan masalah matematika, siswa YI memunculkan nilai karakter kreatif.

5. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu (YI)

Nilai karakter rasa ingin tahu dapat dieksplorasi melalui hasil wawancara dan hasil observasi. Apabila siswa tersebut memiliki nilai karakter rasa ingin tahu maka akan timbul gejala seperti menggunakan berbagai sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan bertanya jika ada pertanyaan yang tidak dipahami. Gejala pertama dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa gejala pertama tidak muncul pada siswa YI dikarenakan selama proses pengerjaan soal, siswa tidak bertanya sama sekali.

Gejala kedua dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa tidak muncul gejala yang kedua pada siswa YI dikarenakan siswa tidak menggunakan sumber belajar selama proses penyelesaian masalah. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa selama proses penyelesaian masalah matematika, siswa tidak memunculkan indikator nilai karakter rasa ingin tahu seperti yang dipaparkan oleh Kemendiknas (2010, h.34), sehingga dapat

dikatakan bahwa siswa YI tidak memunculkan nilai karakter rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan pemaparan nilai karakter siswa YI di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa YI memunculkan nilai karakter jujur, kerja keras dan kreatif pada proses penyelesaian masalah matematika. Selain ketiga nilai tersebut, ada nilai karakter lain yang muncul pada saat dilakukannya wawancara kepada siswa, yaitu munculnya nilai karakter percaya diri pada siswa YI yang ditandai dengan indikator yang sesuai menurut Kemendikbud (2014, h.71) yaitu berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu dan berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

6. Eksplorasi Nilai Karakter yang dimiliki Siswa 2 (QE)

Siswa QE memunculkan 4 nilai karakter dalam penyelesaian masalah mate-matika yaitu nilai karakter jujur, kerja keras, kreatif, dan rasa ingin tahu.

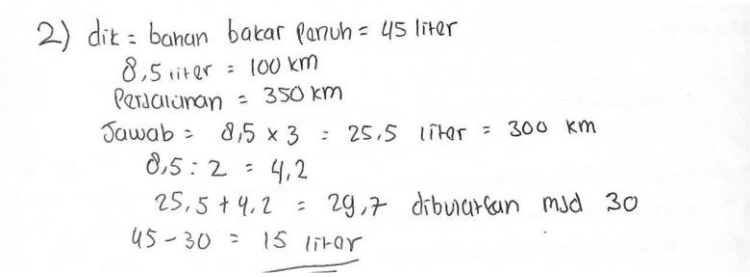
Nilai Karakter Jujur (QE)

Nilai karakter jujur dapat dilihat pada saat observasi dan wawancara. Berdasarkan wawancara kepada siswa QE, dapat dilihat bahwa siswa tersebut memiliki nilai karakter jujur. Nilai karakter jujur dapat dilihat dari hasil observasi bahwa pada saat me-nyelesaikan masalah matematika, siswa QE menyelesaikan tes yang diberikan secara individu dan tidak menyalin pekerjaan teman.

Hasil observasi didukung dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa subjek QE memiliki karakter jujur karena apa yang disampaikannya sesuai dengan keadaan dan juga bisa memaparkan hasil kerjanya dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh Mustari 2011, h.19) yaitu tidak berbohong, menyampaikan informasi sesuai fakta yang sebenarnya dan berani mengakui kesalahan

Nilai Karakter Kerja Keras (QE)

Nilai karakter kerja keras dapat dilihat dari hasil jawaban siswa (gambar 2) serta pada saat observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis lembar jawaban siswa QE, dapat di-ketahui bahwa pada saat mengerjakan soal tersebut, siswa QE memunculkan gejala dari nilai karakter kerja keras yaitu mengerjakan semua permasalahan yang diberikan dan tidak mudah menyerah dengan me-nyelesaikan setiap permasalahan sampai menemukan hasilnya.


2) dit : bahan bakar penuh = 45 liter
8,5 liter = 100 km
perjalanan = 350 km
Jawab = 8,5 x 3 = 25,5 liter = 300 km
8,5 : 2 = 4,2
25,5 + 4,2 = 29,7 dibulatkan msd 30
45 - 30 = 15 liter

Gambar 2. Cuplikan jawaban siswa QE

Munculnya gejala dari nilai karakter kerja keras ini didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan melihat vidio hasil rekaman pada saat siswa mengerjakan tes tertulis, dari hasil

observasi tersebut dapat dilihat bahwa pada saat menyelesaikan masalah matematika, siswa QE berusaha mengerjakan soal hingga waktu yang diberikan habis dan mengerjakan seluruh soal yang diberikan meskipun belum sampai langkah akhir.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa QE sudah mencari jawaban dari soal nomor 3 namun tidak menemukan hasil yang tepat jadi dia langsung menjawab soal tersebut dengan cara menebaknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa QE tidak mudah menyerah dan masih mencoba untuk mengerjakan permasalahan tersebut meskipun tidak menemukan hasil yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh Daryanto & Darmiatun (2013, h.136) yaitu mencapai tujuan hingga tercapat dan tidak mudah menyerah dalam mengahapi masalah.

Nilai Karakter Kreatif (QE)

Nilai karakter kreatif dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dan wawancara. Hasil analisis lembar jawaban siswa pada nomor 2 dan 3 memperlihatkan bahwa belum muncul gejala nilai karakter kreatif pada siswa yaitu memecahkan masalah dengan berbagai strategi dan memberikan jawaban atau pendapat yang berbeda pada soal yang memiliki jawaban lebih dari satu. Saat mengerjakan soal tersebut, siswa hanya menggunakan satu saja pada nomor 2 dan pada nomor 3 langsung menuliskan jawabannya saja dikarenakan tidak me-nemukan cara dan jawaban yang tepat.

Dikarenakan tidak munculnya kedua gejala dari nilai karakter kreatif, artinya selama tes berlangsung belum terlihat jika siswa memiliki nilai karakter kreatif. Untuk memastikan asumsi awal ini, peneliti men-coba memastikannya melalui wawancara dengan siswa terkait mengenai pengerjaan soal, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tersebut dapat memikirkan cara lain dari soal nomor 2 dan menjelaskannya dengan jawaban yang tepat walaupun tidak dituliskan di lembar jawabannya.

Dikarenakan munculnya indikator dari nilai kreatif sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Samani & Hariyanto (2012, h.51) yaitu mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan kritis, jadi dapat dikatakan bahwa saat menyelesaikan masalah matematika, siswa QE memunculkan nilai karakter kreatif.

Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu (QE)

Nilai karakter rasa ingin tahu dapat dieksplorasi melalui hasil wawancara dan hasil observasi. Apabila siswa tersebut memiliki nilai karakter rasa ingin tahu maka akan timbul gejala seperti menggunakan berbagai sumber belajar untuk me-nyelesaikan permasalahan yang diberikan dan bertanya jika ada pertanyaan yang tidak dipahami. Gejala pertama dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan bertanya kepada peneliti tentang soal yang tidak dipahaminya.

Gejala kedua dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa tidak muncul gejala yang kedua pada siswa QE. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat diketahui bahwa selama proses penyelesaian masalah matematika, siswa QE memunculkan indikator nilai karakter

rasa ingin tahu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2010, h.34) yaitu siswa bertanya jika ada hal yang tidak dipahami. Sehingga dapat dikatakan jika siswa QE memunculkan nilai karakter rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan pemaparan nilai karakter siswa QE di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa QE memunculkan nilai karakter jujur, kerja keras, kreatif, dan rasa ingin tahu pada proses penyelesaian masalah matematika. Selain keempat nilai karakter tersebut, siswa QE juga memunculkan nilai karakter lain pada saat dilakukannya wawancara, yaitu nilai karakter percaya diri yang ditandai dengan indikator yang sesuai menurut Kemendikbud (2014, h.71) yaitu ber-pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu dan berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Eksplorasi Nilai Karakter yang dimiliki Siswa 2 (OWP)

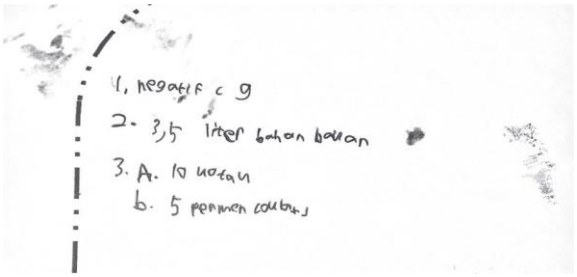
Siswa OWP tidak memunculkan nilai karakter dalam menyelesaikan masalah matematika berbentuk soal.

Nilai Karakter Jujur (OWP)

Nilai karakter jujur dapat dilihat pada saat observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan indikasi bahwa siswa OWP tidak memunculkan nilai karakter jujur karena selama pengerjaan soal terlihat beberapa siswa OWP berbicara dengan teman lainnya saat mengerjakan soal. Untuk memastikan asumsi awal ini, peneliti mencoba memastikannya melalui wawancara dengan subjek terkait pengerjaan soal, wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa OWP tidak memunculkan nilai karakter jujur. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa selama proses penyelesaian masalah matematika, siswa tidak memunculkan indikator nilai karakter jujur yang sesuai dengan pendapat Mustari (2011, h.19), sehingga dapat dikatakan bahwa siswa OWP tidak memunculkan nilai karakter jujur dalam menyelesaikan masalah matematika.

Nilai Karakter Kerja Keras (OWP)

Nilai karakter kerja keras dapat dilihat dari hasil jawaban siswa (gambar 3) serta pada saat observasi dan wawancara. Hasil jawaban siswa OWP dapat dilihat bahwa pada lembar jawaban tidak ada satupun jawaban yang menggunakan cara atau langkah penyelesaian, semuanya langsung jawaban. Dari hal tersebut dapat diketahui bawa pada saat mengerjakan soal tersebut, siswa OWP tidak memunculkan gejala dari nilai karakter kerja keras. Dikarenakan tidak munculnya gejala dari nilai karakter kerja keras, artinya selama tes berlangsung belum terlihat jika siswa memiliki nilai karakter kerja keras.



Gambar 3. Cuplikan jawaban siswa OWP

Didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, dalam rekaman vidio terlihat bahwa selama waktu pengerjaan soal objek OWP tidak mengerjakan soal tersebut dengan serius dan lebih banyak mengobrol daripada mengerjakan soal. Untuk me-mastikan asumsi awal ini, peneliti mencoba memastikannya melalui wawancara dengan siswa terkait mengenai pengerjaan soal, dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa siswa tersebut bukan tidak bisa me-n\gerjakannya hanya saja tidak mau bekerja keras untuk mencari jawaban dan me-nulisnya di lembar jawaban.

Dikarekan tidak munculnya indikator dari nilai karakter kerja keras yang sesuai dengan pendapat Daryanto & Darmiatun (2013, h.139), jadi dapat dikatakan bahwa saat menyelesaikan masalah matematika, siswa OWP tidak memunculkan nilai karakter kerja keras.

Nilai Karakter Kreatif (OWP)

Nilai karakter kreatif dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dan wawancara. Hasil analisis lembar jawaban siswa menunjukkan bahwa belum muncul gejala nilai karakter kreatif yaitu memecahkan masalah dengan berbagai strategi dan memberikan jawaban atau pendapat yang berbeda pada soal yang memiliki jawaban lebih dari satu. Saat mengerjakan soal tersebut, siswa tidak menuliskan langkah pengerjaannya sama sekali, hanya menuliskan jawabannya langsung.

Dikarekan tidak munculnya kedua gejala dari nilai kreatif, jadi dapat dikatakan bahwa saat menyelesaikan masalah matematika, siswa OWP tidak memiliki nilai karakter kreatif.

15. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu (OWP)

Nilai karakter rasa ingin tahu dapat dieksplorasi melalui hasil wawancara dan hasil observasi. Apabila siswa tersebut memiliki nilai karakter rasa ingin tahu, maka akan timbul gejala seperti mengguanakan berbagai sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan bertanya jika ada pertanyaan yang tidak di pahami. Gejala pertama dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa gejala pertama tidak muncul pada siswa OWP. Selama proses pengerjaan soal, siswa tidak bertanya sama sekali. Sedangkan gejala kedua dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa tidak muncul gejala yang kedua pada siswa OWP.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa selama proses penyelesaian masalah matematika, siswa tidak memunculkan indikator nilai karakter rasa ingin tahu yang sesuai dengan Kemendiknas (2010, h.34), sehingga dapat dikatakan bahwa siswa OWP tidak memiliki nilai karakter rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan pemaparan nilai karakter siswa OWP di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa OWP tidak memunculkan nilai karakter apapun pada proses penyelesaian masalah matematika. Dikarenakan tidak munculnya nilai karakter pada siswa OWP, peneliti melakukan wawancara kepada guru matematika yang mengajar di kelas VII tersebut untuk mengetahui keseharian siswa OWP.

Dari wawancara tersebut didapatkan bahwa siswa OWP merupakan siswa yang cerdas, cepat memahami materi namun tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas, akan tetapi nilai ulangan

siswa OWP tergolong tinggi. Sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti yang memperlihatkan bahwa siswa OWP bisa mengerjakan soal tersebut pada saat wawancara namun tidak mengerjakan dengan baik saat tes tertulis berlangsung. Hal tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian guru agar siswa yang cerdas juga memiliki semangat dan kerja keras yang baik.

Eksplorasi nilai karakter yang dilakukan kepada 3 siswa di atas menunjukkan bahwa di dalam proses penyelesaian masalah matematika terdapat beberapa nilai karakter yang muncul walaupun tidak semuanya. Karakter yang paling sering muncul adalah karakter jujur yang muncul pada semua siswa, sedangkan kerja keras dan kreatif hanya muncul pada dua siswa yaitu YI dan QE dengan presentase 66,7%, dan nilai karakter yang paling jarang muncul adalah rasa ingin tahu karena hanya muncul pada siswa QE saja dengan presentase 33,3%.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu terdapat siswa yang memunculkan nilai-nilai karakter dan terdapat juga siswa yang tidak memunculkan nilai-nilai karakter. Beberapa nilai karakter siswa yang muncul seperti jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan percaya diri. Nilai karakter yang paling banyak muncul adalah jujur, kerja keras dan kreatif yaitu sebesar 66,7% sedangkan untuk rasa ingin tahu dan percaya diri hanya sebesar 33,3%.

REFERENSI

Aisyah, N. (2016). *Penerapan Nilai Oleh Guru dalan Pengajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama Palembang* [Universiti Pendidikan Sultan Idris]. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Nilai+Oleh+Guru+dalan+Pengajaran+Matematika+di+Sekolah+Menengah+Pertama+Palembang.&btnG=

Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.

Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.

Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No.103 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran: Vol. Nomor 15* (Issue 879, pp. 2004–2006).

Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. In *Kementrian Pendidikan Nasional* (p. 50). Kemendiknas.

Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (pp. 1–70).

Lestari, I. (2018). Analisis Nilai Karakter Siswa SMA dalam Penyelesaian Soal Matematika Nonrutin. *Skripsi.Sriwijaya:Universitas Sriwijaya*.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. CA: Sage.

Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Laksbang Presssindo.

Mustari, M., & Rahman, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Rajawali Pers.

Novianti, D. E. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *8*(2), 117–123. https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1302

Nugroho, W. S. (2014). Analsisi Pengembangan Karakter Kerja Keras dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Getak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.ر. In *ums.ac.id* (Vol. 8, Issue 33). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nyimas, A., Dollah, M. U., & Saad, N. S. (2019). Kajian Awal tentang Penerapan Nlilai dalam Pengajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematik Malaysia*, *3*(2), 13–23.

Pusat, K. (2009). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah.* Pusat Kurikulum.

Rahaja, S., Ronny Wibhawa, M., & Lukas, S. (2018). Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, *14*(2), 151–164. https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/832

Rahman, A. (2016). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Aksioma*, *5*(3). https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2230308

Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.

Sani, M. B. Z. (2017). Kesenian Madihin Di Banjarmasin Kalimantan Selatan Dalam Tinjauan Aksiologi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter. *Imaji*, *15*(1), 80–96. https://doi.org/10.21831/imaji.v15i1.14452

Siswati, Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2021). Implementation of Character Education in Shaping Students' Social Attitudes and Behaviors Through History Learning at SMA PGRI 1 Pati. *Indonesian Journal Of History Education*, *6*(1), 1–16. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijhe.v6i1.27332